

POSISI MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN

Oleh:

Aldo Redho Syam, M.Pd.I

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: jambaky@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum and learning have a very central position (importance) in education. Curriculum as written material or educational program (ideal curriculum) with more emphasis on operational learning process (real curriculum). The curriculum is related to the content/material that must be learned while the learning is related to the way to learn it. Without the curriculum as a plan, then learning will not be effective, and vice versa without learning as the implementation of a plan, the curriculum will have no meaning what. The curriculum aims as a direction, guidance, or assigns in the implementation of the learning process). The curriculum directs all forms of learning activities for the achievement of educational goals.

Thus, the curriculum and learning is an absolute requirement in a series of activities of educational institutions. What if there is no curriculum and lesson in school? In this case it is seen that the position of curriculum and learning is very central in the implementation of educational objectives, so that if there is no curriculum then the learning will not achieve the goal well, because in the curriculum contains the educational plan as a guide and also as a source of guidance in the implementation of learning field for educational institutions.

Keyword: Curriculum, Learning, Management, and Education.

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barangsiapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintahan suatu negara. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Oleh sebab itu, setiap guru

merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk beluk kurikulum. Hingga batas tertentu, dalam skal mikro, guru juga merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, selalu berangkat dari landasan-landasan pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat wajib dari pelaksanaannya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman atau kitab suci dari terlaksananya proses belajar dan mengajar di kelas. Proses pembelajaran akan selalu berpedoman teguh pada kurikulum yang telah ditetapkan. Sehingga Guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, baik dalam rancangan maupun dalam tindakannya.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki kedudukan yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian, pendidikan tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dapat diartikan juga bahwa tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah perencanaan dari pendidikan disekolah, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dan pembelajaran di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Oleh karena itu, makalah ini akan mengungkapkan hubungan antara kurikulum dan pembelajaran dan posisi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Untuk memahami arti dari manajemen kurikulum dan pembelajaran, maka diuraikan dulu makna dari masing-masing kata, yaitu manajemen, kurikulum dan pembelajaran.

1. Manajemen

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1993: 362).

Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah التَّدْبِيرُ (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata دَبَّرَ (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surat Yunus, ayat:31, yang berbunyi:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ
خُجِرَ الْحَيِّ مِنَ الْمَيِّتِ وَخُجِرَ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?".

Dari kedua ayat diatas terdapat kata يُدِيرُ الْأَمْرَ yang berarti mengatur urusan. Ahmad Al-Syawi menafsirkan sebagai berikut: "Bahwa Allah adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka

dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya.

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Oemar Hamalik, 2008: 28). Menurut James H. Donnelly, manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja (James H. Donnelly, 1984: 10). Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Sondang P. Siagian, 1980: 5)

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang dilakukan secara bekerjasama dengan orang lain agar bisa mencapai tujuan bersama yang telah dicanangkan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Kurikulum

Kata kurikulum mulai dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan lebih kurang sejak satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan (Bukhari Umar, 2010: 162)

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan kata المنهج yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan edangkan kurikulum pendidikan المنهج الدراسي dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat

perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan (Ramayulis, 1992: 150)

Kurikulum adalah suatu program yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Muhaimin, kurikulum adalah pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran atau kitab-kitab karya para ulama terdahulu yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya (Muhaimin, 2010: 2). Menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah (Oemar Hamalik, 1997: 123). Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Zakiyah Daradjat, dkk, 1992: 121).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan seluruh kegiatan-kegiatan pendidikan yang dibentuk oleh pihak sekolah ataupun guru kepada murid, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kecil dari pendidikan, yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Hal ini dapat dipahami dari pemakaian kata '*allama* sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqah, Ayat:31, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

"Dan telah diajarkanNya kepada Adam nama-nama semuanya, kemudian Dia kemukakan semua kepada Malaikat, lalu Dia berfirman: Beritakanlah kepadaKu nama-nama itu semua, jika adalah kamu makhluk-makhluk yang benar."

Kata '*allama*' dikaitkan dengan kata *arradha* yang mengamplifikasi bahwa proses pembelajaran Nabi Adam A.S tersebut pada akhirnya diakhiri dengan tahap evaluasi. Konotasi konteks kalimat itu mengacu pada evaluasi domain kognitif, yaitu penyebutan nama-nama benda yang diajarkan, belum pada tingkat domain yang lain. Hal ini memberi isyarat bahwa pembelajaran sebagai landasan dari '*allama*' hanya bersifat khusus dibanding dengan pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar serta bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap (Suharsimi Arikunto, 1993: 12). Menurut W. Sanjaya, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (W. Sanjaya, 2008: 6). Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 57).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar dimana ada hubungan di antara guru dan siswa dengan memakai segala komponen dan sumber yang ada untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Setelah mendapatkan definisi dari manajemen, kurikulum, dan pembelajaran dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan sebuah usaha bersama dalam memanfaatkan semua komponen-komponen pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan pada kegiatan proses pembelajaran, serta menitik beratkan kepada peningkatan mutu proses

pembelajaran, dengan adanya hubungan antara guru dan siswa sehingga nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hubungan antara Kurikulum Dan Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga pengertian dari Kaitan adalah hubungan (sangkutan): mungkin hal itu ada (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 491). Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 617). Pelaksanaan kurikulum tidak akan pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran karena kurikulum merupakan usaha untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Diperlukan pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan pendidikan seoptimal mungkin. Artinya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif, atau bahkan bisa keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah tujuan dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pembelajaran, dan sistem pembelajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pembelajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan (Wina Sanjaya, 2008: 16).

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam memahami hakikat kurikulum sering terjadi perbedaan persepsi dan pemahaman. Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan-tindakan itu

pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implementasi itu akan memberikan masukan dalam proses perbaikan kurikulum. Demikian terus menerus, sehingga proses pengembangan kurikulum membentuk siklus yang tanpa ujung (Wina Sanjaya, 2008: 17).

Hubungan kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan, dilukiskan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi murid untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan pengertian lainnya ditafsirkan secara sempit yang hanya menekankan kepada kemanfaatannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar dan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (Sholeh Hidayat, 2013: 24).

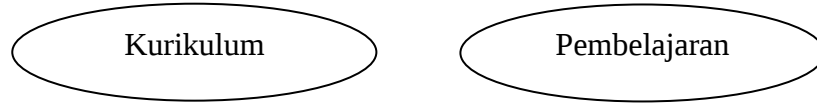
Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan murid. Hubungan kurikulum dan pembelajaran ini diungkapkan Saylor (1981):

"The terms curriculum and instruction are interlocked almost as inextricable as name Tristan and Isoled or Romeo and Juliet. Without a curriculum or plan, there can be no effective instruction and without instruction the curriculum has little meaning" (Wina Sanjaya, 2008: 17).

Walaupun antara kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, namun dalam proses pembelajaran dapat terjadi berbagai kemungkinan hubungan antara keduanya. Peter F. Oliva (1992) menggambarkan kemungkinan hubungan antara kurikulum dengan pengajaran dalam beberapa model sebagai berikut: (Wina Sanjaya, 2008: 20-22)

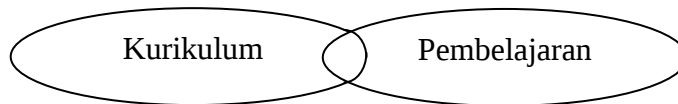
1. Model Dualistis (*The Dualistic Model*). Pada model ini kurikulum dan pembelajaran terpisah. Keduanya tidak bertemu. Kurikulum yang seharusnya menjadi input dalam menata sistem pengajaran tidak tampak.

Demikian juga pembelajaran yang semestinya memberikan balikan dalam proses penyempurnaan kurikulum tidak terjadi, karena kurikulum dan pembelajaran berjalan sendiri. Model ini digambarkan sebagai berikut:



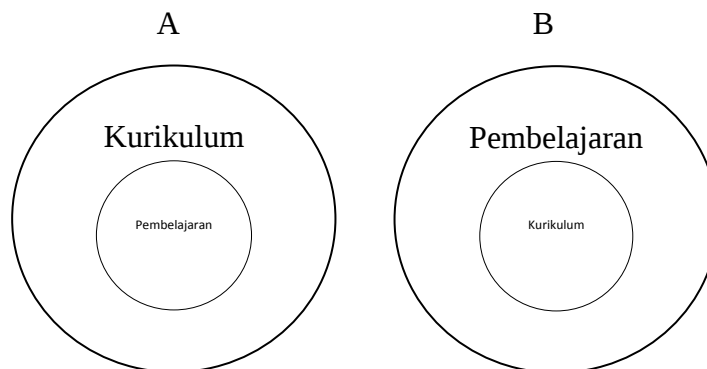
Gambar 1.1
Model Dualistik

2. Model Berkaitan (*The Interlocking Model*). Dalam model ini kurikulum dan pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem yang keduanya memiliki hubungan. Kurikulum dan pembelajaran maupun sebaliknya pembelajaran dan kurikulum ada bagian yang berkaitan, sehingga keduanya memiliki hubungan. Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2
Model Berkaitan

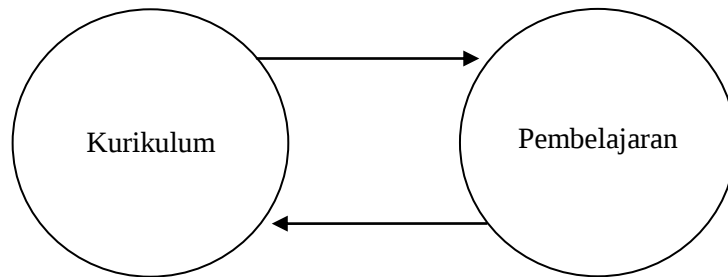
3. Model Konsentris (*The Concentric Model*). Pada model ini kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan dengan kemungkinan kurikulum bagian dari pembelajaran atau pembelajaran bagian dari kurikulum. Di sini ada ketergantungan satu dengan yang lain. Model konsentris ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.3
Model Konsentris

4. Model Siklus (*The Ciclical Model*). Model ini menggambarkan hubungan timbal balik antara kurikulum dan pembelajaran. Keduanya dianggap saling

mempengaruhi. Segala yang ditentukan dalam kurikulum akan menjadi dasar dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya yang terjadi dalam pengajaran dapat memengaruhi keputusan kurikulum selanjutnya. Dalam model ini hubungan keduanya sangat erat meski kedudukannya terpisah yang berarti dalam analisis juga terpisah. Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4
Model Siklus

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, dengan kurikulum sebagai bahan tertulis atau program pendidikan dengan lebih menekankan pada operasional proses pembelajaran. Kurikulum berhubungan dengan isi ataupun materi yang harus dipelajari sedangkan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara mempelajarinya. Tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif, demikian juga sebaliknya tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Ilmu Pendidikan

Dalam masyarakat, baik dinegara-negara maju maupun yang sedang berkembang terdapat kepercayaan bahwa, pendidikan merupakan sarana pencerahan bangsa serta kesadaran adanya hubungan pendidikan dengan kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Tedjo Narsono Reksoatmodjo, 2010: 57).

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan mencapai

tujuan yang diharapkan, maka perlu dibentuk kurikulum. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1, butir 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Atas dasar pengertian tersebut, inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar itu banyak kaitannya dengan melakukan proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi dari kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, di antaranya sebagai berikut (Rusman, 2009: 4):

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
2. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum.

Kurikulum dan pembelajaran dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat (Wina Sanjaya, 2008: 10). Maka kurikulum dibentuk untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam pendidikan. Maka kurikulum sebagai pedoman dan pembelajaran sebagai prosesnya (Wina Sanjaya, 2008: 17), harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran

yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Sehingga kurikulum dan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan pendidikan (Tedjo Narsono Reksoatmodjo, 2010: 57), akan tetapi keberadaan kurikulum tetap saja hanya sebagai alat (instrumental) yang bersifat statis dan pembelajaran sebagai proses dari kurikulum yang bersifat kontekstual. Kurikulum akan bermakna ketika benar-benar dapat terimplementasikan dengan baik dan tepat dalam setiap proses pembelajaran serta dapat berjalan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Kurikulum memiliki kaitannya yang sangat erat dengan pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan proses pembelajaran, sehingga mendorong perkembangan dan peertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler yang sudah ditetapkan, lembaga pendidikan dapat menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam proses pembelajaran.

Kurikulum dan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat sentral (penting) dalam pendidikan. Kurikulum sebagai bahan tertulis atau program pendidikan (ideal curriculum) dengan lebih menekankan pada operasional proses pembelajaran (real curriculum). Kurikulum berhubungan dengan isi/materi yang harus dipelajari sedangkan pembelajaran berkaitan dengan cara mempelajarinya. Tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif, demikian juga sebaliknya tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Dengan demikian, kurikulum dan pembelajaran adalah syarat mutlak dalam rangkaian kegiatan aktivitas lembaga pendidikan. Bagaimana seandainya jika di sekolah tidak terdapat kurikulum dan pembelajaran? Dalam hal inilah terlihat bahwa kedudukan kurikulum dan pembelajaran sangat sentral dalam terlaksananya tujuan pendidikan, sehingga apabila tidak ada kurikulum maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan dengan baik, dikarenakan di dalam kurikulum berisi rencana pendidikan sebagai pedoman dan juga sebagai sumber pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi bagi lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Donnelly, James H.. 1984. *Fundamentals Of Management*. Texas: Business Publication.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1993. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 1997. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Martina.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Serang: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsono. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung, Kencana.
- Siagian, Sondang P. 1980. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV. Masagung.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.